

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, Juni 2025, P. 404-409

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15661722>

Konstruksi Teori dalam Proses Pembelajaran

M. Lutfi¹, Arifuddin², Saprin³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: mlutfi2305@gmail.com, Arifuddin02101999@gmail.com, saprin.uin@gmail.com

Abstrak

Teori belajar, yang merupakan seperangkat prinsip, ide, konsep, dan prosedur yang dapat diuji dan dianalisis, serta memiliki fungsi dalam menjelaskan proses interaksi belajar antara guru dan siswa. Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang relatif permanen akibat pengalaman atau latihan yang diperkuat. Aktivitas belajar melibatkan interaksi individu dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan perilaku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selanjutnya, faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar dan pembelajaran, baik yang bersifat internal seperti kematangan, kesiapan, kondisi psikologis dan kesehatan peserta didik; maupun eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Konstruksi teori dalam pendidikan dijelaskan melalui dua pendekatan utama: deduktif dan induktif. Konstruksi deduktif dimulai dari postulat atau asumsi dasar untuk menghasilkan hipotesis yang kemudian diuji melalui eksperimen. Sebaliknya, pendekatan induktif mengumpulkan fakta empiris untuk membentuk generalisasi dan menyusun teori secara bertahap dari bawah ke atas. Teori yang dihasilkan perlu diverifikasi untuk menguji kebenarannya, dengan menggunakan pendekatan sintaktik (logika internal teori), semantik (kemampuan prediktif dan validitas), dan parsimoni (kesederhanaan teori jika dibandingkan dengan teori lain yang sama kuatnya secara logis dan empiris). Psikologi membantu guru mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan, dan perilaku siswa, serta memilih strategi pembelajaran yang efektif. Guru juga dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, termasuk dalam hal teknik mempelajari perilaku siswa, menganalisis proses belajar, serta menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan gaya belajar yang beragam.

Kata Kunci: Konstruksi, Teori, psikologi pendidikan

Abstract

Learning theory, which is a set of principles, ideas, concepts, and procedures that can be tested and analyzed, as well as having a function in explaining the process of learning interaction between teachers and students. Learning is defined as the process of relatively permanent change in behavior due to reinforced experience or training. Learning activities involve the interaction of the individual with the environment and produce behavioral changes both cognitively, affectively, and psychomotorically. Further, factors affecting the teaching and learning process, both internal in nature such as maturity, readiness, psychological condition and health of the learners; as well as external ones such as family, school, and community environments. An understanding of these factors is important for creating learning approaches that are adaptive and responsive to student needs. Theory construction in education is described through two main approaches: deductive and inductive. Deductive construction starts from basic postulates or assumptions to generate hypotheses that are then tested through experiments. In contrast, the inductive approach gathers empirical facts to form generalizations and compiles theories gradually from the bottom up. The generated theory needs to be verified to test its validity, using syntactic (internal logic of the theory), semantic (predictive ability and validity), and parsimony (simplicity of the theory compared to other equally strong theories logically and empirically) approaches. Psychology helps teachers identify students' needs, abilities, and behaviors, as well as choose effective learning strategies. Teachers are also demanded to have pedagogical and professional competencies, including in terms of techniques of studying student behavior, analyzing learning processes, as well as adapting teaching methods according to diverse learning styles.

Keywords: Construct, Theory, educational psychology

Article Info

Received date: 8 June 2025
2025

Revised date: 10 June 2025

Accepted date: 12 June

PENDAHULUAN

Perkembangan pada masa dewasa ini pendidikan dituntut untuk mampu memainkan perannya sebagai basis dan benteng yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Pendidikan

merupakan media untuk mensosialisasikan nilai-nilai luhur. Sedangkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, dan mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain meliputi peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, infrastruktur, dana, manajemen, dan lingkungan.

Prestasi belajar tentu menjadi muara dari segala kegiatan belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru hendaknya memperhatikan dengan seksama berbagai faktor yang dapat mempengaruhi atau menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan. Salah satu hal yang harus diperhatikan seseorang adalah berkaitan dengan konsep belajar dan pembelajaran, pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan konsep pembelajaran akan membentuk seorang guru mampu mengelola proses pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.¹

Pendidikan merupakan proses harkat dan martabat manusia untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Disisi lain, Frederick J telah mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan dalam rangka mengubah tingkah laku manusia. Mengacu pada pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan metamorphosis tingkah laku menuju kematangan serta pendewasaan sejati, dalam hal ini proses pendidikan yang berkelanjutan, dinamis dan intens menuju pematangan individu, proses tersebut dilakukan dengan selalu adaptif dan tidak terbatas.²

Pada umumnya manusia dilahirkan dengan keingintahuan yang selalu ada dan kita memiliki panca indera untuk memuaskan keingintahuan kita. Belajar merupakan salah satu bentuk pengembangan diri manusia baik itu *soft skill*, serta sebagai salah satu metode peningkatan kualitas pengetahuan manusia itu sendiri. Belajar dilakukan melalui banyak cara baik dengan lembaga pendidikan formal ataupun non formal.³

Dalam suatu kegiatan belajar tidak semuanya dapat berjalan dengan sempurna, kadang kala proses belajar akan mengalami masalah belajar. Masalah belajar didefinisikan sebagai kondisi tertentu yang dialami oleh individu yang menghambat kelancaran proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku atau ilmu yang baru secara keseluruhan, atau dapat pula diartikan sebagai kondisi tertentu yang secara langsung ataupun tidak langsung menghambat proses belajar, maka dari itu pentingnya konsep belajar dan pembelajaran di pahami bagi seseorang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian ini dihadapkan pada sumber data tertulis dengan buku-buku dan jurnal sebagai sumber primer dan data-data dari internet sebagai sumber sekunder. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deduktif-induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teori Belajar dan Pembelajaran

Istilah teori belajar terdiri dari dua kata yaitu teori dan belajar. Menurut Mc. Keachine dan Grendel teori adalah seperangkat asas yang tersusun tentang kejadian-kejadian tertentu dalam dunia nyata. Sedangkan menurut hamzah terori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variable yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis dan diuji serta dibuktikan kebenarannya. Dari dua pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dirangkum bahwa teori adalah seperangkat asas tentang kejadian-kejadian yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur dan prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis, dan diuji kebenarannya. Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas maupun diluar kelas.⁴

1 Sutiah, Teori Belajar Dan Pembelajaran (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h.12.

2 Wagiman Manik, 'Konsep Dan Teori Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam', WARAQAT, 6.1 (2021), h. 79–87.

3 Muhammad Farid Asysyauqi and Zaenal Arifin, 'Relevansi Konsep Belajar Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Teori Belajar Kontemporer', Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 13.1 (2023), h. 85–108.

4 Mihrab Afnanda, 'Menelaah Kembali Teori Belajar Dan Gaya Belajar', Qualitative Esearch In Educational Psychology, 1.1 (2023), h. 13–21.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains (*experience*). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.⁵

Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Witherington, Crow and Crow serta Hilgard tergolong ahli pendidikan yang terpengaruh oleh behaviorisme. Kata kunci dari penganut aliran ini adalah kata latihan, pengalaman, stimulus, rangsangan, respon, tanggapan atau reaksi yang berperan dalam belajar.

Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, maka kita menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut.

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku dikatakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku kebanyakan hal merupakan sesuatu yang dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional.⁶

Adapun definisi pembelajaran adalah pada hakikatnya yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.⁷

Adapun manfaat dari pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran sebagai sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran.
- b. Pembelajaran sebagai rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat. Proses belajar siswa banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi serta metode- metode pembelajaran yang telah dirancang penerapannya.

⁵ Rita Sari, and Resekiani, Belajar Dan Pembelajaran (Sumatera: Mifandi Mandiri Digital, 2023). h. 2.

⁶ Nurlina Ariani and others, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).h. 1-3.

⁷ Israwati Hamsar, Belajar Dan Pembelajaran (Tahta Media Group, 2023).h. 10.

- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola. Kegiatan pasca pembelajaran dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial *teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.⁸

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran yaitu:

1. Faktor Hereditas dan Lingkungan dalam pembelajaran

Hereditas adalah kecenderungan untuk berkembang mengikuti pola-pola tertentu seperti, kecenderungan untuk berjalan tegak, seseorang tidak akan berjalan tegak tanpa ada rangsangan dari luar untuk berkembang. Setiap anak yang dilahirkan di dunia ini, memiliki fitrah atau kecenderungan alamiah untuk beragama yang baik. Hanya saja kedua orang tua yang memengaruhi dan mengarahkan anak untuk beragama yang tidak baik. Hal ini menunjukkan peran keluarga yang harus siap dalam pembentukan perilaku dan cara berpikir seorang anak.

2. Faktor *Maturity* dan *Readiness* dalam Pembelajaran

Maturity secara harfiah yaitu kematangan. Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan dapat dikembangkan melalui latihan dan pelajaran. Dengan kematangan yang dimiliki oleh siswa diharapkan adanya kemauan untuk memiliki kecakapan baru demi pertumbuhan di masa yang akan datang. Kematangan psikologis atau yang dikenal dengan kematangan saja yaitu kedewasaan berarti berfungsinya organ-organ tubuh secara optimal (dapat melakukan tugasnya sebagaimana mestinya).⁹

Yang dikenal secara umum bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri individu meliputi kesehatan, cacat tubuh (disabilitas), psikologis (yang berkaitan dengan kecerdasan yaitu kemampuan memproses, beradaptasi secara efektif dengan situasi baru).¹⁰

Konstruksi dan Verifikasi Teori

Konstruksi Teori

Konstruksi teori pada umumnya memiliki dua metode, yaitu metode deduktif dan metode induktif.

- d. Konstruksi Teori Secara Deduktif Penganut teori deduktif bekerja dari atas ke bawah. Ia membangun suatu teori yang kelihatannya logis dengan dasar apriori. Selanjutnya, teori itu diuji dengan melalui eksperimen ekspreimen yang sifatnya ditentukan oleh teori tersebut. Dalam teori semacam ini, mula-mula dirumuskan sekumpulan asumsi-asumsi dasar dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang telah dikenal. Berdasarkan postulat-postulat tersebut kemudian dikeluarkan hipotesis-hipotesis atau teorema-teorema. Hipotesis-hipotesis ini kemudian diuji, dan hipotesis yang terbukti benar kemudian dipertahankan.
- e. Konstruksi Teori Secara Induktif Menurut cara ini, teori-teori menjadi generalisasi-generalisasi dari fakta-fakta empiris. Penganut teori induktif bekerja dari bawah ke atas, menyusun sistem-sistem (dapat disebut teori teori mini) yang memperhatikan hasil-hasil penelitian yang telah berkali-kali diuji, lalu menyusun sistem-sistem yang lebih tinggi tingkatnya sebagai generalisasi dari teori-teori mini itu, dan akhirnya dirumuskan suatu teori yang dapat mencakup semua pernyataan yang lebih rendah tingkatannya. Pendekatan semacam ini mempunyai satu keuntungan, yaitu orang yang merekonstruksi teori itu tidak pernah jauh dari pernyataan pernyataan yang tingkat “kebenarannya” cukup tinggi. Akan tetapi, ada masalah yang dihadapinya, yaitu cara ini acap kali menyebabkan timbulnya teori-teori yang rendah tingkatnya. Di antaranya ada yang tidak khas, fungsinya tumpang tindih.¹¹

Verifikasi Teori

Pada suatu saat mungkin timbul suatu pertanyaan tentang “kebenaran” suatu teori yang telah dirumuskan. Sebenarnya yang menjadi masalah bukan kebenaran suatu teori, melainkan yang ingin diketahui adalah apakah teori tertentu relatif lebih baik daripada teori yang lama, dan apakah bagian

⁸ Koiy Sahbudin Harahap, ‘Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran’, Journal Of Education El Madani, 1.1 (2021), 25–36.

⁹ Nurlina Ariani and others, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).h. 1-3.

¹⁰ Israwati Hamsar, Belajar Dan Pembelajaran (Tahta Media Group, 2023).h. 10.

¹¹ Saminan, Teori-teori Belajar Menurut Perspektif Islam dan Barat (Banda Aceh: Bina Karya Akademika, 2022).h. 20-21.

tertentu dari suatu teori, memerlukan revisi. Terkait dengan hal ini, ada tiga cara untuk menguji suatu teori, yaitu ditinjau dari segi sintak, semantik dan parsimoni.

Secara sintaktik salah satu tes suatu teori adalah apakah teori itu secara internal konsisten dan logis. Oleh karena semua teori itu disusun atas dasar postulasi hubungan-hubungan antar konstruksi konstruksi, dari seorang penganut teori diminta bahwa teorinya tunduk pada peraturan-peraturan sintaktik, yang di dalamnya ia memperlihatkan bahwa konstruksi-konstruksi yang digunakannya dalam teorinya dapat saling dihubungkan, dan akhirnya dihubungkan pada data yang sebenarnya. Aturan-aturan ini dapat bersifat matematik (dalam physical science) atau verbalitas (seperti dalam psikologi dan pendidikan).

Secara semantik suatu teori, terutama yang diuji adalah apakah teori itu membuat generalisasi-generalisasi yang benar dan prediksi prediksi yang sah (valid). Hal ini disebut semantik teori. Pada dasarnya suatu teori dapat lulus atau gagal saat diuji secara eksperimen. Hal ini berarti bahwa suatu teori harus dirumuskan sebaik-baiknya sehingga dapat diuji. Inilah yang merupakan masalah yang ditemukan berulang kali dalam menilai kebenaran teori-teori.

Bila dibandingkan dengan kedua tes tentang teori yang telah diuraikan di atas, yaitu aturan parsimoni, aturan ini mengemukakan bahwa bila dua teori kelihatannya sama sahnya ditinjau dari segi semantik atau segi sintaktik, teori yang lebih sederhana yang diterima. Terkait dengan hal ini, dalam psikologi dan pendidikan pada kenyataannya parsimoni tidak begitu menjadi masalah karena masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab mengenai kesahihan semantik dari sebagian besar teori-teori dalam kedua bidang ini.¹²

Hubungan Antara Psikologi Dan Pembelajaran

Ahli psikologi ataupun guru yang telah memahami ilmu psikologi tidak akan marah terhadap anak yang tidak mau belajar karena sudah memahami perilaku yang ditunjukkan oleh anak tersebut. Penolakan anak untuk tidak mau belajar kemungkinan disebabkan oleh ketidak sesuaian antara materi pelajaran yang diberikan dengan kesenangan ataupun bakatnya. Argumentasi kemampuan anak laki-laki dengan anak perempuan terkadang dijadikan sebagai suatu perbandingan dalam kelas karena menganggap bahwa anak laki-laki lebih unggul dari anak perempuan. Hal tersebut tidak lagi bisa dijadikan sebagai suatu pandangan karena dalam analisis gender anak laki laki dan perempuan itu dicitrakan sama sebagai makhluk yang setara sehingga akses dan partisipasi akan pembelajaran harus diberikan secara adil dan merata.¹³

Keterkaitan psikologi dengan dunia pendidikan dapat dinyatakan dalam ilustrasi seperti pada hal berikut:

Pak Imam di kelas A mengajar mata pelajaran Fiqhi, dari ilustrasi tersebut dapat diidentifikasi dua obyek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Pertama, Pak Imam harus memiliki pengetahuan tentang psikologi untuk mengetahui karakteristik perilaku peserta didik di kelas A (kompetensi pedagogik). Kedua, Pak Imam harus mengetahui dan atau menguasai pembahasan terkait dengan fiqhi yang akan diajarkan (kompetensi profesional).¹⁴

Ilustrasi tersebut memberikan gambaran bahwa psikologi dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi guru ataupun individu lainnya yang terlibat dalam dunia pendidikan agar mereka lebih mampu mengambil keputusan dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan baik karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar akan tetapi juga berfungsi sebagai pendidikan yang harus diseimbangkan dalam pembelajaran. Psikologi dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi yang besar bagi guru ketika dia menjalankan tugas mengajar terhadap suatu rombongan belajar sehingga performansinya mempertimbangkan prinsip psikologis peserta didik.¹⁵

Setiap guru dan calon guru yang nantinya akan melaksanakan peran sebagai pengajar hendaknya memenuhi syarat berikut ini:

1. Guru atau calon guru harus memiliki secara luas prinsip psikologis yang dapat menjelaskan perilaku peserta didik dan perilaku manusia pada umumnya.

12 Saminan, Teori-teori Belajar Menurut Perspektif Islam dan Barat (Banda Aceh: Bina Karya Akademika, 2022).h. 21-22.

13 Muzakkir, Psikologi dalam Perspektif Pembelajaran (Pare-Pare:IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2021).h. 18.

14 Muzakkir, Psikologi dalam Perspektif Pembelajaran (Pare-Pare:IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2021).h. 18-19.

15 Muzakkir, Psikologi dalam Perspektif Pembelajaran (Pare-Pare:IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2021).h. 19.

2. Guru atau calon guru harus memiliki teknik dalam mempelajari perilaku peserta didik, agar dapat menentukan prinsip-prinsip untuk menguasai perilaku peserta didik dalam situasi-situasi tertentu.
3. Guru atau calon guru harus mampu menganalisis cara-cara mengajar dan belajarnya dengan karakter dan gaya yang beragam tetapi targetnya diharapkan tercapai dengan maksimal.¹⁶

Ilmu psikologi dalam pembelajaran akan sangat membantu guru agar memiliki kedewasaan dan kewibawaan dalam hal mengajar, mempelajari perilaku peserta didik, menggunakan prinsip-prinsip psikologi maupun dalam hal menilai cara mengajarnya sendiri. Dengan demikian kontribusi psikologi dalam pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membantu para guru agar menjadi lebih bijaksana dalam usahanya membimbing murid dalam proses perkembangan belajar.
2. Agar para guru memiliki dasar – dasar yang luas dalam hal mendidik sehingga murid bisa bertambah baik dalam cara belajarnya.
3. Agar para guru dapat menciptakan suatu sistem pendidikan yang efisien dan efektif dengan jalan mempelajari, menganalisis tingkah laku peserta didik dalam proses pendidikan untuk kemudian mengarahkan proses-proses pendidikan yang berlangsung guna meningkatkan kearah yang lebih baik.

Mempelajari psikologi dalam pembelajaran dimanfaatkan untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan dan membantu para guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai proses pembelajaran. Psikologi dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dan bertindak bagi guru, konselor, dan juga tenaga profesional kependidikan lainnya dalam mengelola pembelajaran. Manfaat dan kegunaan psikologi dalam pembelajaran membantu untuk memahami karakteristik peserta didik apakah termasuk dalam kategori lambat memahami materi pelajaran atau cepat memahami materi pelajaran, dengan mengetahui karakteristik tersebut diharapkan guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran secara optimal.¹⁷

SIMPULAN

Teori belajar merupakan metode dalam proses pembelajaran untuk mengubah tingkah laku secara sadar melalui upaya-upaya pelibatan jiwa dan raga secara aktif dalam berbagai macam disiplin ilmu maupun mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik. Konstruksi teori pada umumnya memiliki dua metode, yaitu metode deduktif, Penganut teori deduktif bekerja dari atas ke bawah. Ia membangun suatu teori yang kelihatannya logis dengan dasar apriori. Selanjutnya, teori itu diuji dengan melalui eksperimen ekspreimen yang sifatnya ditentukan oleh teori tersebut dan metode induktif, Secara Indukatif Menurut cara ini, teori-teori menjadi generalisasi-generalisasi dari fakta-fakta empiris. Mempelajari psikologi dalam pembelajaran dimanfaatkan untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan dan membantu para guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai proses pembelajaran. Psikologi dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dan bertindak bagi guru, konselor, dan juga tenaga profesional kependidikan lainnya dalam mengelola pembelajaran.

REFERENSI

- Israwati Hamsar, Belajar Dan Pembelajaran (Tahta Media Group, 2023)
- Koiy Sahbudin Harahap, 'Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran', Journal Of Education El Madani, 1.1 (2021)
- Muhammad Farid Asysyauqi and Zaenal Arifin, 'Relevansi Konsep Belajar Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Teori Belajar Kontemporer', Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 13.1 (2023)
- Muhammad Farid Asysyauqi and Zaenal Arifin, 'Relevansi Konsep Belajar Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Teori Belajar Kontemporer', Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 13.1 (2023)
- Muzakkir, Psikologi dalam Perspektif Pembelajaran (Pare-Pare:IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2021)

¹⁶ Muzakkir, Psikologi dalam Perspektif Pembelajaran (Pare-Pare:IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2021).h. 19-20.

¹⁷ Muzakkir, Psikologi dalam Perspektif Pembelajaran (Pare-Pare:IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2021).h. 21.

- Nurlina Ariani and others, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022)
- Rita Sari, and Resekiani, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sumatera: Mifandi Mandiri Digital, 2023)
- Saminan, *Teori-teori Belajar Menurut Perspektif Islam dan Barat* (Banda Aceh: Bina Karya Akademika, 2022)
- Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)
- Wagiman Manik, 'Konsep Dan Teori Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *WARAQAT*, 6.1 (2021)